

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Berdasarkan Pasal 18, B ayat (2) Undang Undang Dasar 1945 berbunyi: “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang.”¹

Keberadaan masyarakat dalam konstitusi diatur juga dalam Pasal 18B ayat (3), Pasal 28I ayat (3), serta pasal 32 ayat (1) dan 92) UUD 1945. Sedangkan dalam hukum privat, pengaturan masyarakat adat telah ada dibeberapa perundang-undangan misalnya UU No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria, UU No.41 Tahun 1999 UU No.19 Tahun 2004 tentang Pokok pokok Kehutanan, UU No.7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, UU No.22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, UU No. 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, UU No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau, UU No.4 Tahun 2009 Tentang Minerba, dan UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sedangkan dalam hukum publik, pengaturan masyarakat adat mengacu pada UU No.39 Tahun 1999 tentang HAM, UU No.24 Tahun 2003 tentang MK.²

¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 52 Tahun 2014 Tentang “*Pedoman Pengakuan Dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat*” (PERMENDAGRI S21:2014)

² Direktorat Pemberdayaan Komunitas Terpencil, Departemen Sosial RI; Atlas Nasional “Persebaran Komoditas Adat Terpencil”. (Jakarta:DEPSOS, 2004) Hal.6

Tanaman kelapa merupakan tanaman asli Indonesia dan tersebar hampir disemua wilayah di Indonesia. Tanaman kelapa dapat di taman mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi yang mana mencapai 600 meter dari atas permukaan laut. Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai sumber kehidupan masyarakat di Indonesia baik untuk bahan masak dan sebagai bahan pokok industri. Berdasarkan Direktorat Jendral perkebunan Indonesia, perkebunan kelapa milik masyarakat mencapai 2.590.644 hektar, dengan jumlah produksi sebesar 2.858.924 ton.

Sementara untuk perkebunan swasta yang mencapai 27.513 hektar dengan jumlah produksi mencapai 29.288 ton. Perkebunan kelapa milik negara luasnya mencapai 2.013 hektar dan jumlah produksi 2.523 ton pada tahun 2016 (Dirjen perkebunan). Tanaman perkebunan khususnya kelapa banyak di taman di Maluku, karena lokasi yang strategis serta iklim tropis yang terdapat di Maluku turut membantu dalam pertumbuhan kelapa.³ Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *buddayah*, yang merupakan bentuk jaman dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris , kebudayaaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan.

Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa indonesia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak

³ Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia: Tentang Perhitungan Angka Produksi Kelapa (Jakarta:DIKJENPERKIN), 2016, hal.36

unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas.

Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan social manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan adalah seluruh sosial gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang di hasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan yang mana akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia.

Jika melihat evolusi hubungan manusia dengan alam di masa lampau telah terbentuk suatu hubungan yang harmonis yang disebut *pan cosmism* di mana manusia berusaha untuk hidup selaras dengan alam Hadi,⁴ Dalam pandangan manusia pada masa itu, alam itu besar dan sakral oleh karena itu harus dipelihara sehingga tidak terjadi kerusakan alam dan berakibat negatif bagi manusia itu sendiri. Dalam merealisasikan gagasan itu manusia menciptakan pamali-pamali atau etika bertindak dan bertingkah laku terhadap alam. Hampir sebagian besar etnis di Negara ini memiliki aturan-aturan dimaksud yang disebut sebagai kearifan lingkungan.

⁴ Hadi: Hubungan Manusia Dengan Alam,Bandung:Erlangga 2009, hal :15

Produksi Masyarakat Desa Luhuleli memiliki berbagai kebutuhan untuk melangsungkan kehidupannya seperti makan, minum, pakaian, rumah, kesehatan dan pendidikan, untuk itu keberlanjutan sumber daya alam harus dijaga dan dilindungi agar tetap lestari sehingga dapat menghasilkan produk yang bernilai tambah guna untuk memenuhi kehidupan masyarakat tersebut. Kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa Isyariansyah.⁵

Maluku Barat Daya merupakan satu dari sebelas kabupaten yang berada di Provinsi Maluku, yang mana memiliki jumlah produksi kelapa pada urutan ketujuh daerah dengan menyumbang produksi kelapa terbanyak dan petani mengolah kelapa menjadi beberapa produk diantaranya sageru, sopi, minyak kelapa dan kopra. Sebagian petani mengusahakan kelapa sebagian tanaman tahunan yang diolah menjadi kopra sebagian macam produk olahan dan setiap bagian dari kelapa sangat penting.

Maluku merupakan salah satu daerah yang memiliki hak adat atau masyarakat hukum adat dalam sistem pengelolaan hutan, maka dalam pengelolaan hutan di Maluku dikenal dengan hutan sasi. Pengelolaan hutan dengan sistem sasi memiliki keunikan yang berbeda-beda berdasarkan hukum adat yang terdapat di daerah-daerah tertentu yang ada di Maluku.

Di Desa Luhuleli Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) sebelumnya hasil panen menurun hingga 40%, namun setelah masyarakat

⁵ Isyariansyah, M. D. Jurnal: Sosial Ekonomi Pertanian “Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta vol,II, No,2, 2018, hal.5

melakukan sasi kelapa pendapat hasil mulai meningkat hingga 80%. Karena menurut masyarakat hasil panen menurun sebelum melakukan sasi kelapa karena adanya pengambilan kelapa sembarangan tanpa sepengetahuan pemilik dusun kelapa, maka setelah melakukan sasi kelapa sebagai salah satu tanda larangan maka hasil panen masyarakat tersebut mulai meningkat, sehingga hampir sebagian besar masyarakat Desa Luhuleli telah melakukan sasi kelapa untuk meningkatkan hasil panen.

Tabel 1. Produksi hasil perkebunan yang di sasi

Tahun	Jenis Komiditi	Jumlah Komiditi tidak sasi	Rata-rata/Ton	Jumlah komiditi yg di sasi	Rata-rata/Ton	Harga jual
2018	Kelapa	4500	9	1500	7	21.000.000
2019	Kelapa	4200	8,4	1800	9	27.000.000
2020	Kelapa	4000	8	2000	10	30.000.000
Jumlah			25,4		26	78.000.000

Sumber: Observasi Data Dari Desa Luhuleli Kec. Letti Kab. MBD

Sesuai dengan hasil Data kurang lebih 3 tahun terakhir, produksi tertinggi yang di dapatkan oleh masyarakat adalah dari kelapa yaitu 26 ton dengan harga jual senilai Rp.,3000-/Kg. Kelapa merupakan potensi sumberdaya alam yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di pasar domestik sehingga masyarakat melakukan perlindungan terhadap sumber daya tersebut agar hasilnya lebih banyak terkumpul. Panen kelapa yang di lakukan oleh masyarakat dalam satu tahun adalah dua sampai tiga kali sesuai dengan kebutuhan, satu kali panen bisa mencapai 7-10 ton tergantung dari luas lahan yang dimiliki.

Jumlah komoditi keseluruhan adalah berkisar 6000 pohon dengan angka perbandingan komoditi yang disasi dari 2018 hingga tahun 2020 tiap tahunnya naik dengan selisih 200 pohon pertahun yang disasi, sedangkan komoditi yang tidak mengalami proses sasi akan berkurang melalui siklus pengelolaan, dimana diketahui jumlah tertinggi yang disasi yakni komoditi yang berada pada tahun 2020 dengan jumlah mencapai 2000 komoditi pohon kelapa yang di sasi.

Perkiraan komoditi yang tidak mengalami proses sasi akan mengalami banyak permasalahan diantaranya pencurian, perusakan lahan dan lain sebagainya sehingga perhitungan angka komoditi yang disasi akan mengalami perselisihan yang tidak jauh beda dari angka yang disasi dengan selisih 1%, yang mana jumlah yang tidak di sasi hanya dapat mencapai 25,4/Ton dan secara otomatis harga jual pun akan menurun tergantung kualitas dan kuantitas hasil komoditi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan di tuangkan dalam bentuk karya tulis berbentuk judul “ **Studi Tentang Penerapan Sistem Budaya Sasi Kelapa Sebagai Modal Sosial Di Desa Luhuleli Kecamatan Pulau Letti Kabupaten Maluku Barat Daya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas dalam pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Masyarakat Pedesaan Menerapkan Sistem Budaya Sasi Kelapa Sebagai Modal Sosial Di Desa Luhuleli Kecamatan Pulau Letty Kabupaten Maluku Barat Daya?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem budaya sasi kelapa yang dikelola masyarakat setempat sebagai modal sosial, agar masyarakat di Desa Luhuleli Kecamatan Pulau Letty Kabupaten Maluku Barat Daya dapat menjaga juga melestarikan tumbuhan yang di Sasi dari kerusakan dan kematian jangka pendek dari tanaman tersebut.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari mengkaji penerapan sistem budaya sasi terhadap masyarakat ialah agar masyarakat dapat memiliki pendapatan dari hasil hutan yang berupa kelapa yang dapat di panen secara berkesinambungan dan hasil yang dapat di panen juga secara maksimal serta berkualitas sehingga nilai jualnya pun menjadi tinggi. Selain itu sasi juga menjadi suatu sistem yang dapat menekan terjadinya pencurian yang sering dilakukan pada hasil hutan apa bila sasi itu tidak di jalankan secara efektif.